

# LAMPIRAN

*Lampiran 4*

**PENJELASAN SEBELUM PENELITIAN (PSP)**

1. Saya Siti Mukhayah dari Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Program Studi Sarjana Terapan dengan ini meminta anda untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) Pada Kontak Serumah Penderita TB Di Kabupaten Mesuji Tahun 2023-2024”.
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor–faktor yang berhubungan dengan penerimaan terapi pencegahan tuberkulosis (TPT) pada kontak serumah penderita TB. Penelitian ini berlangsung selama 1-2 bulan dan anda adalah orang yang memenuhi syarat untuk terlibat dalam penelitian ini.
3. Prosedur pengambilan data/bahan penelitian dilakukan dengan cara mengisi kuesioner yang membutuhkan waktu 5-10 menit. Cara ini mungkin menyebabkan ketidaknyamanan yaitu mengganggu waktu dan kerahasiaan anda, tetapi anda tidak perlu khawatir karena saya akan menjamin kerahasiaan data. Saya berharap anda bersedia menjadi partisipan pada penelitian ini dan dapat menjawab dengan jujur semua pertanyaan dan mengikuti dengan Ikhlas setiap akyivitas yang akan saya lakukan.
4. Keuntungan yang anda peroleh dalam keikutsertaan anda pada penelitian ini adalah menyumbang dan memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya gambaran umum tentang penyakit TB, gejala, penularan, pengobatan dan pencegahannya. Seandainya anda tidak menyetujui cara ini maka anda boleh tidak mengikuti penelitian ini, dan tidak akan dikenakan sanksi.
5. Nama dan jati diri serta seluruh data yang terkumpul akan dijaga kerahasiannya.
6. Apabila anda memerlukan informasi/bantuan yang terkait dengan penelitian ini, silahkan menghubungi Siti Mukhayah, No.HP 081369200023.

Peneliti

Siti Mukhayah

*Lampiran 5*

**INFORMED CONSENT**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Pekerjaan :  
Alamat :

Telah mendapat keterangan secara terinci dan jelas mengenai :

1. Penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) pada Kontak Serumah Penderita Tuberkulosis di Kabupaten Mesuji Tahun 2023-2024”
2. Tujuan
3. Manfaat
4. Bahaya yang akan timbul
5. Prosedur Penelitian

Responden mendapat kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Oleh karena itu saya bersedia / tidak bersedia \*) secara sukarela untuk menjadi subyek penelitian dengan penuh kesadaran serta tanpa keterpaksaan. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Peneliti

Mesuji, 2024  
Yang Memberi Persetujuan

(.....)

Saksi

(.....)

(.....)

Lampiran 6

**KUESIONER PENELITIAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERIMAAN  
TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT) PADA KONTAK  
SERUMAH PENDERITA TUBERKULOSIS DI KABUPATEN MESUJI  
TAHUN 2023-2024**

Kode Responden :  
Tanggal Pengambilan Data :  
Nama Responden :  
Umur Responden :  
Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan  
Alamat :  
Pendidikan Terakhir : 1. Tidak Sekolah 2. SD 3. SMP 4. SMA 5. Sarjana  
Bila Responden di bawah usia 15 tahun boleh diwakilkan oleh orang tua / wali :  
Nama Orang tua / Wali :  
Umur Orang tua / Wali :

A. Tingkat Pengetahuan

Isilah tabel di bawah ini dengan tanda centang (√) pada pernyataan yang menurut anda paling sesuai !

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Penyakit TB disebabkan oleh kuman <i>Mycobacterium tuberculosis</i>		
2	Gejala penyakit TB yaitu batuk berdahak, demam, lemah, letih, tidak nafsu makan, berat badan menurun, sering berkeringat malam		
3	Penyakit TB merupakan penyakit keturunan		
4	Penyakit TB menular lewat udara misalnya ketika bersin, batuk, dll		
5	Penyakit TB hanya menyerang orang dewasa dan orang tua saja		
6	Terinfeksi penyakit TB dapat diketahui melalui pemeriksaan dahak di laboratorium atau rontgen		
7	Penyakit TB tidak bisa disembuhkan		
8	Penyakit TB sembuh dengan cara minum obat yang teratur dan rutin		
9	Penyakit TB tidak bisa kambuh lagi		
10	Penyakit TB dapat dicegah		



11	Pencegahan penyakit TB melalui PHBS (Prilaku hidup bersih dan sehat)		
12	Selain PHBS penyakit TB dapat dicegah melalui Terapi Pencegahan TB (TPT)		
13	TPT diberikan pada orang yang tinggal serumah dengan penderita TB		
14	TPT diberikan dalam bentuk obat		
15	Obat TPT diminum selama 3 bulan		

(Dimodifikasi dari Ramadhani, 2021)

## B. Sikap

Isilah tabel di bawah ini dengan tanda centang (√) pada pernyataan yang menurut anda paling sesuai !

- Keterangan :
1. Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah
  2. Tidak Setuju / Kadang-kadang
  3. Kurang Setuju / Jarang
  4. Setuju / Pernah
  5. Sangat Setuju / Selalu

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya menganggap bahwa penyakit TB merupakan penyakit yang memalukan					
2	Menurut saya penyakit TB dapat sembuh sendiri					
3	Saya tidak perlu tahu masalah penyakit TB					
4	Untuk mencegah tertular penyakit TB perlu pemahaman yang baik tentang penyebaran penyakit TB					
5	Pemeriksaan kesehatan secara berkala harus dilaksanakan sebagai langkah pencegahan					
6	Menurut saya pencegahan TB dapat dilakukan dengan mengkonsumsi jamu					
7	Menurut saya pemberian obat TPT sangat bermanfaat untuk mencegah penyakit TB					
8	Saya merasa program pemberian TPT sangat penting untuk melindungi diri saya dari resiko penularan TB					
9	Saya bersedia minum obat TPT karena saya memiliki resiko tinggi sebagai kontak serumah penderita TB					
10	Saya yakin dengan mengikuti program TPT akan menciptakan lingkungan yang lebih sehat di sekitar saya					

(Dimodifikasi dari Astuti, 2013)

### C. Motivasi

Isilah tabel di bawah ini dengan tanda centang (√) pada pernyataan yang menurut anda paling sesuai !

- Keterangan :
1. Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah
  2. Tidak Setuju / Kadang-kadang
  3. Kurang Setuju / Jarang
  4. Setuju / Pernah
  5. Sangat Setuju / Selalu

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya tidak keberatan minum obat TPT walaupun saya merasa tidak sakit					
2	Saya yakin dengan mengkonsumsi obat TPT saya dan keluarga bisa terbebas dari penyakit TB					
3	Saya rajin minum obat TPT karena ingin sehat					
4	Saya tidak akan berhenti minum obat sebelum dokter menyatakan saya benar-benar sehat					
5	Saya bosan minum obat TPT karena membutuhkan waktu yang lama					
6	Saya malas untuk minum obat TPT karena menimbulkan efek samping yang membuat saya tidak nyaman					
7	Selama pengobatan saya rutin ke Puskesmas untuk kontrol (memeriksa kesehatan) dan mengambil obat					
8	Saya bersyukur bisa mendapatkan obat TPT sehingga saya dan keluarga bisa terbebas dari penyakit TB					

(Dimodifikasi dari Murni, 2017)

### D. Penyuluhan dari Tenaga Kesehatan

1. Apakah anda pernah mendapatkan penyuluhan / penjelasan tentang terapi pencegahan Tuberkulosis (TPT) dari tenaga kesehatan ?
2. Dari mana anda mendapatkan penyuluhan tersebut ?
3. Berapa kali anda mendapatkan penyuluhan ?
4. Apakah anda paham tentang informasi yang anda terima tentang terapi pencegahan TB ?
5. Apakah anda telah menerapkan informasi yang anda peroleh dari penyuluhan tersebut dalam kehidupan sehari-hari ?

## Lampiran 7

### PROSEDUR PEMERIKSAAN MIKROSKOPIS TB

#### Alat dan Bahan :

##### Alat

1. Pot Dahak
2. Objek glass
3. Lidi
4. Lampu Spritus + korek api
5. Pensil
6. Rak Pengecatan
7. Penjepit Tabung
8. Tissue
9. Mikroskop
10. Kertas Lensa

##### Bahan

- Sputum/dahak
- Reagen Ziehl Neelsen
- Minyak emersi/anisol

#### Cara Kerja :

##### A. Pengumpulan Spesimen Dahak

7. Pasien diinformasikan bahwa spesimen dahak sangat bernilai untuk menentukan status penyakitnya, karena itu anjuran pemeriksaan Sewaktu-Pagi, Pagi-Sewaktu, atau Sewaktu-sewaktu untuk pasien baru dan pasien dalam pemantauan pengobatan harus dipenuhi.
8. Dahak yang baik adalah yang berasal dari saluran nafas bagian bawah, berupa lendir yang berwarna kuning kehijauan (mukopurulen). Pasien berdahak dalam keadaan perut kosong, sebelum makan/minum dan membersihkan rongga mulut terlebih dahulu dengan berkumur menggunakan air bersih.
9. Dahak adalah bahan infeksius sehingga pasien harus berhati-hati saat berdahak dan mencuci tangan sebelum dan sesudah berdahak.

10. Pasien dianjurkan membaca prosedur pengumpulan dahak yang tersedia di tempat/lokasi berdahak.
4. Pasien diinformasikan cara berdahak yang benar sebagai berikut :
  - a. Kumur dengan air bersih sebelum berdahak
  - b. Bila memakai gigipalsu, lepaskan sebelum berkumur
  - c. Tarik nafas dalam, kemudian tahan napas sekitar 5 detik, hembuskan nafas pelan. Ulangi Langkah tersebut 2-3 kali. Tarik nafas dalam kemudian hembuskan nafas dengan kuat.
  - d. Buka tutup pot, dekatkan ke mulut, berdahak dengan kuat dan masukkan ke dalam pot dahak.
  - e. Tutup pot dengan rapat
  - f. Pasien mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun
  - g. Pot berisi dahak diserahkan kepada petugas laboratorium

#### B. Pembuatan Sediaan Apus

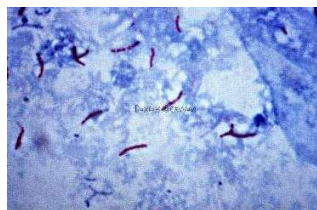
1. Tulis nomor identitas sediaan pada bagian ujung kaca obyek yang bersih dan bebas lemak serta tidak ada bekas goresan.
2. Spesimen dahak yang akan diperiksa diambil secukupnya menggunakan lidi yg dipipihkan ujungnya. Pilih dan ambil bagian dari dahak yang purulen. Dibuat sedemikian rupa sehingga tidak terlalu tebal dan tidak terlalu tipis. Untuk meratakan sediaan, buat spiral – spiral kecil sewaktu apusan setengah kering dengan menggunakan lidi lancip sehingga didapat sebaran lekosit lebih rata dan area baca lebih homogen. (Jangan membuat spiral – spiral kecil pada apusan yang sudah kering, karena dapat terkelupas dan menjadi aerosol yang berbahaya).
3. Lidi yang digunakan dibuang ke dalam wadah limbah infeksius.
4. Keringkan sediaan di udara.
5. Setelah kering lakukan fiksasi dengan melewati pada nyala api spiritus sebanyak 3 kali dan pastikan apusan menghadap ke atas. Gunakan pinset atau penjepit kayu untuk memegang kaca obyek (Pemanasan yang berlebihan akan merusak hasil).

### C. Pewarnaan Metode Ziehl Neelsen

1. Letakkan sediaan di atas rak dengan jarak minimal 1 jari telunjuk.
2. Tuangkan carbol fuchsin menutupi seluruh permukaan sediaan.
3. Panaskan sediaan dengan sulut api setiap sampai keluar uap (jangan sampai mendidih), kemudian dinginkan selama 10 menit.
4. Buang carbol fuchsin dari sediaan satu per satu secara perlahan-lahan dengan cara dibilas menggunakan air.
5. Tuangkan asam alkohol pada sediaan, bilas dengan air mengalir sampai bersih (tidak tampak sisa zat merah).
6. Tuangkan methylen blue hingga menutupi seluruh sediaan dan biarkan selama 20-30 detik.
7. Buang methylen blue dari sediaan satu per satu secara perlahan-lahan dengan cara dibilas menggunakan air mengalir.
8. Keringkan sediaan pada rak pengering.

### D. Pembacaan Sediaan Apus

1. Sediaan yang sudah kering, ditetesi dengan minyak emersi, dilihat dengan mikroskop pada lensa objektif 100 kali dan ocular 10 kali.
2. Dicari adanya batang panjang/pendek atau terputus – putus, sendiri – sendiri, berderet – deret atau berkelompok – kelompok yang berwarna merah dengan latar belakang jernih.



Gambar 1 Kuman *Mycobacterium Tuberculosis*

### Penilaian Menurut IUATLD

1. Negatif : Tidak ditemukan BTA dalam 100 LP
2. Scanty : Ditemukan 1 – 9 BTA/100 LP
3. 1+ : Ditemukan 10 – 99 BTA/100 LP
4. 2+ : Ditemukan 1 – 10 BTA/1 LP
5. 3+ : Ditemukan > 10 BTA/1 LP

Lampiran 8

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Gambar 2 Wawancara responden di PKM Wirabangun



Gambar 3 Wawancara responden di PKM Simpang Pematang



Gambar 4 Wawancara responden di PKM Hadimulyo



Gambar 5 Wawancara responden di PKM Bukoposo



Gambar 6 Wawancara responden di PKM Margojadi





Gambar 7 Wawancara responden di PKM Panggung Jaya



Gambar 8 Wawancara responden di PKM Tanjung Mas Makmur



Gambar 9 Wawancara responden di PKM Adiluhur



Gambar 10 Wawancara responden di PKM Brabasan



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPURING**  
Jl. Soekarno - Hatta No. 6 Bandar Lampung  
Telp : 0721 - 783 852 Faksimile : 0721 - 773 918  
Website : <http://poltekkes-tjk.ac.id> E-mail : [direktorat@poltekkes-tjk.ac.id](mailto:direktorat@poltekkes-tjk.ac.id)



**KETERANGAN LAYAK ETIK**  
*DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION*  
"ETHICAL EXEMPTION"

No.326/KEPK-TJK/III/2024

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

Peneliti utama : Siti Mukhayah, Amd.AK  
*Principal In Investigator*

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*

**"Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) pada Kontak Serumah Penderita Tuberkulosis di Kabupaten Mesuji Tahun 2023-2024"**

*"Factors Related To Receipt of Tuberculosis Prevention Therapy (TPT) in Household Contacts of Tuberculosis Suffers in Mesuji District, 2023-2024"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 19 Maret 2024 sampai dengan tanggal 19 Maret 2025.

*This declaration of ethics applies during the period March 19, 2024 until March 19, 2025.*



March 19, 2024  
Professor and Chairperson,

Dr. Aprina, S.Kp., M.Kes



Lampiran 10



**Kementerian Kesehatan**

Poltekkes Tanjungkarang

Jalan Soekarno Hatta No.6 Bandar Lampung

Lampung 35145

(0721) 783852

<https://poltekkes-tjk.ac.id>

Nomor : PP.03.04/F.XLIII/3005/2024  
Lampiran : 1 eks  
Hal : Izin Penelitian

2 Mei 2024

Yth, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Mesuji  
Di- Tempat

Sehubungan dengan penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Tingkat IV Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Sarjana Terapan Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Kementerian Tanjungkarang Tahun Akademik 2023/2024, maka kami mengharapkan dapat diberikan izin kepada mahasiswa kami untuk dapat melakukan penelitian di Institusi yang Bpk/lbu pimpin. Adapun mahasiswa yang melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

No	NAMA	JUDUL PENELITIAN	TEMPAT PENELITIAN
1.	Ria Kadarsih NIM: 2013353087	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Capaian Treatment Coverage Tuberkulosis di Puskesmas Kabupaten Mesuji	PKM Di Kabupaten Mesuji
	Siti Mukhayah NIM: 2313353094	Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) pada Kontak Serumah Penderita Tuberkulosis di Kabupaten Mesuji tahun 2023-2024	

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian  
Kesehatan TanjungKarang,



Dewi Purwaningsih, S.SiT., M.Kes

Tembusan:

- 1.Ka.Jurusan Teknologi Laboratorium Medis
- 2.Ka.Bid.Diklat
- 3.Ka.UPT-PKM .....

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://whs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://te.keminfo.go.id/verif/PDF>.





## PEMERINTAH KABUPATEN MESUJI DINAS KESEHATAN

Jalan Pangeran Mat Ali Desa Wiralaga Mulya Kecamatan Mesuji Kode Pos 34699  
Telp./WA : +6281-5855-8478  
Laman : [www.dinkes.mesujikab.go.id](http://www.dinkes.mesujikab.go.id) Pos-el : [mesujidinaskesehatan@gmail.com](mailto:mesujidinaskesehatan@gmail.com)

### REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 400.7.28 / 3261 / IV.04 / MSJ / 2024

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 7 tahun 2014 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi;
  2. Peraturan Daerah Kabupaten Mesuji nomor 6 tahun 2020 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Mesuji;
  3. Surat Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungkarang Nomor PP.03.04/F.XLIII/3005/2024 tanggal 2 Mei 2024 Perihal Izin Penelitian

Dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

- Nama : SITI MUKHAYAH  
NPM : 2313353094  
Lokasi Penelitian : Seluruh Puskesmas di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Mesuji  
Penanggung Jawab : DEWI PURWANINGSIH, S.SiT., M.Kes  
Tujuan : Mengadakan Penelitian dan menggunakan data dalam rangka penyusunan Skripsi  
Judul Penelitian : "Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan Terapi Pencegahan Tuberculosis (TPT) pada kontak serumah penderita Tuberculosis di Kabupaten Mesuji"  
Catatan : Setelah selesai melaksanakan kegiatan tersebut agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Mesuji

Wiralaga Mulya, 28 Mei 2024  
KEPALA DINAS KESEHATAN  
KABUPATEN MESUJI



*[Signature]*  
KUSNANDARSAH, SKM.

Pembina

NIP 19811212 200604 1 009

Tembusan:

1. Penjabat Bupati Mesuji (Sebagai laporan);
2. Arsip;

Lampiran 12

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI  
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
TAHUN AKADEMIK 2023-2024**

Nama Mahasiswa : Siti Mukhayah  
 NIM : 2313353094  
 Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Terapi  
 Pencegahan Tuberkulosis (TPT) pada Kontak Serumah Penderita  
 Tuberkulosis di Kabupaten Mesuji Tahun 2023  
 Pembimbing Utama : Maria Tuntun Siregar, S.Pd., M.Biomed.

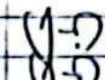





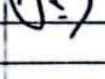
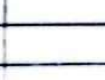
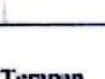

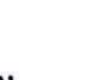

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf
1	4-1-2024	Penulisan		rl
2	5-1-2024	Judul	Perbaiki	rl
3	11-1-2024	Bab I, II, III	Perbaiki	rl
4	12-1-2024	Bab I, II, III, Lampiran	Perbaiki	rl
5	16-1-2024	Bab I, II, III, Lampiran	Perbaiki	rl
6	19-1-2024	ACC Sempro		rl
7	23-2-2024	Bab I, II, III	Perbaiki	rl
8	26-2-2024	Jitid Proposal	ACC	rl
9	12-6-2024	Bab I, II, III, IV, V, hasil penelitian	Perbaiki	rl
10	13-6-2024	ACC seminar hasil		rl
11	21-6-2024	Bab I, II, III, IV, V, Lampiran	Perbaiki	rl
12	28-6-2024	ACC Cetak		rl

Ketua Prodi TLM Program Sarjana Terapan

Nurminha, S.Pd., M.Sc  
 NIP.196911241989122001

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI  
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
TAHUN AKADEMIK 2023-2024**

Nama Mahasiswa                      Siti Mukhayah  
 NIM    2313151094  
 Judul Skripsi                              Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Terapi  
    Pencegahan Tuberkulosis (TPT) pada Kontak Serumah  
    Penderita Tuberkulosis di Kabupaten Mesuji Tahun 2023  
 Pembimbing Pendamping              Dr. Karbito, M.Kes

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf
1	4-1-2024	Penulisan		
2	5-1-2024	Judul	Perbaiki	
3	11-1-2024	Bab I, II, III	Perbaiki	
4	12-1-2024	Bab I, II, III, Lampiran	Perbaiki	
5	16-1-2024	Bab I, II, III, Lampiran	Perbaiki	
6	19-1-2024	ACC Sempro		
7	23-2-2024	Bab I, II, III	Perbaiki	
8	26-2-2024	Jilid Proposal	ACC	
9	12-6-2024	Bab I, II, III, IV, V, hasil penelitian	Perbaiki	
10	13-6-2024	ACC Seminar hasil		
11	21-6-2024	Bab I, II, III, IV, V, Lampiran	Perbaiki	
12	29-6-2024	ACC cetak		


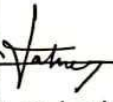



Ketua Prodi TLM Program Sarjana Terapan


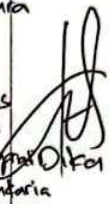


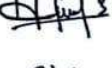
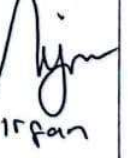
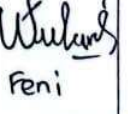
  
 Nurminha, S.Pd., M.Sc  
 NIP 196911241989122001



**LOGBOOK PENELITIAN**

Nama Mahasiswa : Siti Mukhayah  
 NIM : 2313353094  
 Judul Skripsi : Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) Pada Kontak Serumah Penderita Tuberkulosis di Kabupaten Mesuji Tahun 2023-2024

No.	Tanggal Kegiatan	Kegiatan	Keterangan / Hasil	Paraf
1.	3/5/2024	Mengajukan Izin Penelitian ke Dinas Kesehatan Kab. Mesuji		 Mertha
2.	5/5/2024	Melakukan wawancara kepada Responden di Wilayah kerja Puskesmas Wiratbangun	Telah dilakukan wawancara terhadap 20 responden - Koriyah - Mujiman - Rulsah - Fajar - Mujianto - M. Nuraini - Iwan - Umi - Adhitya - Angelica - Endang - Ahmad - Nabura - Nabil - Sariyah - Tri Suma - Sodikin - Mat Saleh	 Fahmi
3.	5/5/2024	Melakukan wawancara kepada responden di wilayah kerja Puskesmas Simpang Perintang	Telah dilakukan wawancara terhadap responden a.n Suriyah	 Ferdie
4.	9/5/2024	Melakukan wawancara kepada responden di wilayah kerja Puskesmas Hadimulyo	Telah dilakukan wawancara terhadap 19 responden - Marsela - Maryatun - Anisah - Santoso - Alghaisan - Danil - Sastika - Dina - Sunarti - Aico - Ela - Eto - Tri Wahyu - Kesya - Astria - Budiono - Ade - Agus - Harip	 Ade
5.	13/5/2024	Melakukan wawancara kepada responden di wilayah kerja Puskesmas Butoposo	Telah dilakukan wawancara terhadap 5 responden - Rani - Nabih - Rafika - Imam - Sudarmi	 Rani

6.	14/5/2024	Melakukan wawancara kepada responden di wilayah kerja Puskesmas Panggung Jaya	Telah dilakukan wawancara terhadap 2 responden - Nida Raina - Wijul Nurganah	 Ria
7.	17/5/2024	Melakukan wawancara kepada responden di wilayah kerja Puskesmas Butoposo	Telah dilakukan wawancara terhadap responden - Kusumati - Fadi - Adi - Alfan - Hasbi - Muklis - Rastaminah - Miftah - Asti - Waluyo - Siti Aripah - Sifatul - Nur Cahyati - Suparrio - Zulfaria	 Dika
8.	17/5/2024	Melakukan wawancara kepada responden di wilayah kerja Puskesmas Margajadi	Telah dilakukan wawancara terhadap responden - Lukman - Rayanka	 Yuli
9.	18/5/2024	Melakukan wawancara kepada responden di wilayah kerja Puskesmas Butoposo	Telah dilakukan wawancara terhadap responden - Susi Fadmasari - Eli - Edi - Frisber - Fieza - Zefania - Mufti - Fadi	 Dika
10.	20/5/2024	Melakukan wawancara kepada responden di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Mas Makmur	Telah dilakukan wawancara terhadap responden - Rohman - Ahmad Saipudin - Armansah - Nurul hasanah - Tiara	 Fiki
11.	23/5/2024	Melakukan wawancara kepada responden di wilayah kerja Puskesmas Adiluhur	Telah dilakukan wawancara terhadap responden - Ayza - Efan - Susi Purwanti - Sunyatus - Wahyu - Tukimin - Aldi	 Rifan
12.	25/5/2024	Melakukan wawancara kepada responden di wilayah kerja Puskesmas Brabasan	Telah dilakukan wawancara terhadap responden - Agus - Siti - Sriani - Deri - Sri Harti - Sumarni - Apriya - Baharudin - Bela - Oufai - Joko Susito - Harun - Siman - M. Subarhan	 Feni

Lampiran 14

BAB I-5 siti mukhayah

ORIGINALITY REPORT

**21%**  
SIMILARITY INDEX

**18%**  
INTERNET SOURCES

**10%**  
PUBLICATIONS

**6%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<a href="http://ejournal2.undip.ac.id">ejournal2.undip.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	Sri Muharni, Utari Christya Wardhani, Riska Hanjani. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RESPON NYERIPADA PASIEN RAWAT INAP DI RSUD EMBUNG FATIMAH", Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences), 2023 Publication	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://repository.uhn.ac.id">repository.uhn.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://yanke.kemkes.go.id">yanke.kemkes.go.id</a> Internet Source	<b>1%</b>

8	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	1%
9	rsparudungus.jatimprov.go.id Internet Source	1%
10	ilgi.respati.ac.id Internet Source	1%
11	Jihan Francisca Raj, Yetty Dwi Fara, Ade Tyas Mayasari, Abdullah Abdullah. "Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif", Wellness And Healthy Magazine, 2020 Publication	<1%
12	Submitted to Universitas Tadulako Student Paper	<1%
13	siakpel.kemkes.go.id Internet Source	<1%
14	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
15	Submitted to Universitas Borneo Tarakan Student Paper	<1%
16	123dok.com Internet Source	<1%
17	pt.scribd.com Internet Source	<1%
18	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan	<1%



Student Paper

19	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
20	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	<1 %
22	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
23	jurnal.fk.untad.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
25	digilib.esaunggul.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.phb.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to itera Student Paper	<1 %
28	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	<1 %
29	Nastiti Kaswandani, Madeleine Ramdhani Jasin, Gufron Nugroho. "Infeksi Tuberkulosis	<1 %

Laten pada Anak: Diagnosis dan Tatalaksana",  
Sari Pediatri, 2022

Publication

30	<a href="http://ejournal.unsrat.ac.id">ejournal.unsrat.ac.id</a> Internet Source	<1%
31	Submitted to fkunisba Student Paper	<1%
32	Arla Erit Siktia Cana, Dyah Wulan Sumekar Rengganis Wardani, Susianti Susianti. "HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN FISIK, SOSIAL EKONOMI KEJADIAN TUBERKULOSIS PARU BERBASIS ANALISIS SPASIAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANARAGAN JAYA", Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 2024 Publication	<1%
33	<a href="http://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	<1%
34	<a href="http://siakad.stikesdhb.ac.id">siakad.stikesdhb.ac.id</a> Internet Source	<1%
35	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1%
36	<a href="http://cerdika.publikasiindonesia.id">cerdika.publikasiindonesia.id</a> Internet Source	<1%
37	Submitted to fptijateng Student Paper	<1%

38	repository.stikesalifah.ac.id Internet Source	<1%
39	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
40	repository.bku.ac.id Internet Source	<1%
41	jendelamimpiputri.blogspot.com Internet Source	<1%
42	repository.upp.ac.id Internet Source	<1%
43	www.klikdokter.com Internet Source	<1%
44	Nike Puspita Alwi, Ainil Fitri, Ririn Ambarita. "HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI TUBERKULOSIS (OAT) PADA PASIEN TUBERKULOSIS", Jurnal Keperawatan Abdurrah, 2021 Publication	<1%
45	Nofiyanti Nofiyanti, Dayan Hisni. "Analisis Asuhan Keperawatan melalui Intervensi Fisioterapi Dada dan Batuk Efektif pada Nn. D dan Ny. N dengan Diagnosa Medis Tuberkulosis Paru di Wilayah RS DKI Jakarta", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2024 Publication	<1%

46	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1%
47	image.alomedika.com Internet Source	<1%
48	ners.unair.ac.id Internet Source	<1%
49	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
50	blog.zakislawi.my.id Internet Source	<1%
51	digilib2.unisayogya.ac.id Internet Source	<1%
52	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
53	id.dralexjimenez.com Internet Source	<1%
54	www.halodoc.com Internet Source	<1%
55	zh.scribd.com Internet Source	<1%
56	Mamay Humaeroh, Wiwi Mardiah, Fanny Adistie. "PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANGTUA PENDERITA TUBERKULOSIS DALAM DETEKSI DINI TUBERKULOSIS PADA	<1%

ANAK DIKECAMATAN RANCAEKEK", Media  
Informasi, 2018

Publication

57	Submitted to Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
58	bse.mahoni.com Internet Source	<1 %
59	buset-online.com Internet Source	<1 %
60	docobook.com Internet Source	<1 %
61	draguscn.com Internet Source	<1 %
62	indeksprestasi.blogspot.com Internet Source	<1 %
63	ktikebidanankeperawatan.wordpress.com Internet Source	<1 %
64	repository.itspku.ac.id Internet Source	<1 %
65	repository.umj.ac.id Internet Source	<1 %
66	worldwidescience.org Internet Source	<1 %
67	www.sehataqua.co.id Internet Source	<1 %

---

68

doku.pub  
Internet Source

<1%

---

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



# Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) Pada Kontak Serumah Penderita Tuberkulosis Di Kabupaten Mesuji Tahun 2023

Siti Mukhayah<sup>1</sup>, Maria Tuntun Siregar<sup>2</sup>, Karbito Karbito<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi D IV Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

<sup>2</sup> Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

<sup>3</sup> Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

## Abstrak

Perluasan pemberian terapi pencegahan tuberkulosis (TPT) merupakan salah satu strategi utama untuk percepatan Eliminasi TB tahun 2030. Pemberian TPT bertujuan untuk mencegah berkembangnya bakteri TB menjadi aktif. Prioritas utama pemberian TPT adalah kontak serumah dengan penderita TB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan penerimaan TPT pada kontak serumah penderita TB di Kabupaten Mesuji tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah *analitik observational* dengan desain *cross sectional*. Data dikumpulkan melalui wawancara kuesioner pada 98 kontak serumah penderita TB yang tercatat di Kabupaten Mesuji dan dianalisis menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia produktif 70,4%, berjenis kelamin laki-laki 57,1% dan berpendidikan rendah 65,3%. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ( $p=0,033$ ; OR=2,815; 95%CI=1,172-6,758) tingkat pengetahuan ( $p<0,001$ ; OR=5,339; 95%CI=2,081-13,696), sikap ( $p<0,001$ ; OR=10,392; 95%CI=3,722-29,012), motivasi ( $p<0,001$ ; OR=13,473; 95% CI=5,128-35,395), akses menuju Puskesmas ( $p=0,001$ ; OR=4,267; 95%CI=1,832-9,939), dan penyuluhan dari tenaga kesehatan ( $p<0,001$ ; OR=6,989; 95%CI=2,869-17,028) dengan penerimaan TPT. Sedangkan pada variabel usia ( $p=0,077$ ) dan jenis kelamin ( $p=0,307$ ) tidak terdapat hubungan dengan penerimaan TPT. Dapat disimpulkan bahwa dari 8 variabel terdapat 6 variabel yang berhubungan dengan penerimaan TPT. Tenaga kesehatan perlu mengoptimalkan kegiatan penyuluhan khususnya tentang TPT untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.

**Kata Kunci :** Terapi Pencegahan TB, Kontak Serumah, Tuberkulosis

## Factors Associated with Receipt of Tuberculosis Prevention Therapy (TPT) in Household Contacts of Tuberculosis Sufferers in Mesuji Regency in 2023

### Abstract

The expansion of tuberculosis preventive therapy (TPT) administration is one of the main strategies to accelerate the elimination of TB by 2030. The purpose of TPT administration is to prevent TB bacteria from becoming active. The primary priority for TPT administration is household contacts of TB patients. This study aims to identify the factors associated with the acceptance of TPT among household contacts of TB patients in Mesuji Regency in 2023. The type of research used is analytical observational with a cross-sectional design. Data were collected through questionnaire interviews with 98 household contacts of TB patients recorded in Mesuji Regency and analyzed using the chi-square test. The results showed that the majority of respondents were of productive age (70.4%), male (57.1%), and had low education levels (65.3%). There was a significant relationship between education level ( $p=0.033$ ; OR=2.815; 95%CI=1.172-6.758), knowledge level ( $p<0.001$ ; OR=5.339; 95%CI=2.081-13.696), attitude ( $p<0.001$ ; OR=10.392; 95%CI=3.722-29.012), motivation ( $p<0.001$ ; OR=13.473; 95% CI=5.128-35.395), access to health centers ( $p=0.001$ ; OR=4.267; 95%CI=1.832-9.939), and counseling from health workers ( $p<0.001$ ; OR=6.989; 95%CI=2.869-17.028) with TPT acceptance. However, there was no relationship between age ( $p=0.077$ ) and gender ( $p=0.307$ ) with TPT acceptance. It can be concluded that out of 8 variables, 6 variables are related to TPT acceptance. Health workers need to optimize counseling activities, especially about TPT, to increase community knowledge.

**Keywords: :** TB Prevention Therapy, Household Contact, Tuberculosis

**Korespondensi:** Siti Mukhayah, Prodi D IV Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Jalan Soekarno-Hatta No. 1 Hajimena Bandar Lampung, *mobile* 081369200023, *e-mail* [sitimukhaya@gmail.com](mailto:sitimukhaya@gmail.com)

## Pendahuluan

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini dapat ditularkan melalui berbagai cara seperti batuk, bersin, bercakap-cakap, bernyanyi dan sebagainya oleh individu yang menderita TB (Kemenkes RI, 2022). TB menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. *World Health Organisation* (WHO) mencatat bahwa pada tahun 2021, terdapat sekitar 10,6 juta kasus TB baru di seluruh dunia, dengan rincian sebanyak 6,4 juta orang telah dilaporkan dan menjalani pengobatan, dan masih ada 4,2 juta orang lainnya belum ditemukan/didiagnosis dan dilaporkan (WHO, 2022).

Angka insidensi TB di Indonesia pada tahun 2022 yaitu 301 per 100.000 penduduk. Insidensi ini ditargetkan menurun pada tahun 2030 menjadi 65 per 100.000 penduduk. Kondisi ini merupakan tantangan bagi Pemerintah bersama masyarakat untuk mencapai Eliminasi TB tahun 2030. Salah satu strategi utama untuk percepatan Eliminasi TB adalah dengan perluasan pemberian terapi pencegahan tuberkulosis (TPT) (Kemenkes RI, 2022).

Pemberian TPT merupakan salah satu upaya penting untuk mencegah berkembangnya bakteri TB menjadi aktif. Pemberian TPT bertujuan untuk mencegah terjadinya sakit TB, memutus mata rantai penularan TB. TPT diberikan kepada orang dengan infeksi laten TB (ILT), yaitu kondisi dimana sistem kekebalan tubuh individu yang terinfeksi tidak dapat sepenuhnya menghilangkan bakteri TB dari tubuh, namun mampu mengendalikan bakteri TB sehingga tidak menimbulkan gejala penyakit TB. Kelompok resiko yang merupakan prioritas sasaran pemberian TPT yaitu : orang dengan HIV/AIDS (ODHA), kontak serumah dengan penderita TB paru yang terkonfirmasi secara bakteriologis, serta kelompok resiko lainnya dengan HIV negatif meliputi pasien dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah, narapidana, tenaga kesehatan, siswa yang tinggal di asrama sekolah, personel militer, dan pengguna narkoba suntik (Kemenkes RI, 2022).

Cakupan pemberian TPT di Indonesia tahun 2022 pada kontak serumah baru tercapai 1,3%, mengalami sedikit peningkatan di tahun 2023 menjadi 2%, angka tersebut masih jauh dari target yaitu 58%. Sedangkan untuk Provinsi Lampung cakupan pemberian TPT pada kontak serumah mencapai 1,6% di tahun 2022 dan 2% di

tahun 2023 (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data SITB tahun 2022, cakupan pemberian TPT pada kontak serumah di Kabupaten Mesuji baru mencapai 0,6%, dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 sebesar 11,2%, namun angka tersebut masih sangat jauh dari target yaitu 58%.

Cakupan pemberian TPT yang masih sangat rendah, salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya yang menjadi kontak serumah dengan penderita TB tentang pentingnya pemberian TPT, sebagian dari mereka masih ada yang menolak pemberian TPT karena menganggap bahwa jika tidak sakit maka tidak perlu minum obat dalam hal ini obat TPT. Penguatan program pemberian TPT masih memerlukan pendekatan menyeluruh yang mencakup peningkatan pengetahuan dan motivasi petugas kesehatan, serta implementasi penyuluhan kesehatan yang efektif bagi masyarakat (Kemenkes RI, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Safitri et.al (2023) yang menyatakan adanya hubungan antara jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, jarak tempat tinggal ke puskesmas, dan edukasi tentang TPT oleh petugas kesehatan dengan penerimaan TPT.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan terapi pencegahan tuberkulosis pada kontak serumah penderita tuberkulosis di Kabupaten Mesuji tahun 2023.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah *analitik observational*. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas yang ada di Kabupaten Mesuji yaitu Puskesmas Bukoposo, Puskesmas Hadimulyo, Puskesmas Wirabangun, Puskesmas Simpang Pematang, Puskesmas Adiluhur, Puskesmas Brabasan, Puskesmas Margojadi, Puskesmas Tanjung Mas Makmur, dan Puskesmas Panggung Jaya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024. Sampel penelitian ini adalah kontak serumah penderita TB aktif yang dinyatakan TB laten dengan hasil pemeriksaan TST positif baik yang menerima maupun yang menolak TPT berjumlah 98 orang. Sampel dipilih menggunakan teknik *consecutive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Penelitian ini telah mendapatkan keterangan layak etik



dengan No. 326/KEPK-TJK/III/2024 pada tanggal 19 Maret 2024.

## Hasil

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan terapi pencegahan tuberkulosis (TPT) pada kontak serumah penderita tuberkulosis di Kabupaten Mesuji tahun 2023 yang telah dilaksanakan pada bulan Mei 2024 didapatkan responden sebanyak 98 responden yang terdiri dari 49 responden menerima TPT dan 49 responden menolak TPT.

### Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Akses Menuju Puskesmas dan Penyuluhan dari Tenaga Kesehatan di Kabupaten Mesuji

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
-Produktif(15-64 tahun)	69	70,4
-Non Produktif	29	29,6
- 0-14 tahun	25	25,5
- >64 tahun	4	4,1
<b>Jenis Kelamin</b>		
- Laki-laki	56	57,1
- Perempuan	42	42,9
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
- Tinggi	34	34,7
- SMA	32	32,7
- Sarjana	2	2
- Rendah	64	65,3
- Tidak Sekolah	16	16,3
- SD	32	32,7
- SMP	16	16,3
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
- Baik	65	66,3
- Kurang	33	33,7
<b>Sikap</b>		
- Baik	63	64,3
- Kurang	35	35,7
<b>Motivasi</b>		
- Baik	50	51
- Kurang	48	49
<b>Akses Menuju Puskesmas</b>		
- Mudah	47	48
- Sulit	51	52
<b>Penyuluhan dari Tenaga Kesehatan</b>		
- Pernah	46	46,9
- Tidak Pernah	52	53,1

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pada variabel usia jumlah responden terbanyak berusia produktif (15-64 tahun) yaitu sebanyak 69 responden (70,4%) sedangkan yang berusia non produktif sebanyak 29 responden (29,6%) yang terdiri dari usia 0-14 tahun sebanyak 25 responden (25,5%) dan >64 tahun sebanyak 4 responden (4,1%). Jumlah responden terbanyak pada variabel jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 56 responden (57,1%) sedangkan responden perempuan sebanyak 42 responden (42,9%). Jumlah responden terbanyak menurut tingkat pendidikan yaitu berpendidikan rendah sebanyak 65 responden (65,3%) yang terdiri dari tidak sekolah sebanyak 16 responden (16,3%), SD sebanyak 32 responden (32,7%) dan SMP sebanyak 16 responden (16,3%) sedangkan yang berpendidikan tinggi sebanyak 33 responden (34,7%) yang terdiri dari SMA sebanyak 32 responden (32,7%) dan Sarjana 2 responden (2%).

Jumlah responden terbanyak menurut tingkat pengetahuan yaitu responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 65 responden (66,3%) sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 33 responden (33,7%). Jumlah responden terbanyak menurut sikap yaitu responden yang memiliki sikap baik sebanyak 63 responden (64,3%) sedangkan responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 35 responden (35,7%). Jumlah responden terbanyak menurut motivasi yaitu responden yang memiliki motivasi baik sebanyak 50 responden (51%) sedangkan responden yang memiliki motivasi kurang sebanyak 48 responden (49%).

Jumlah responden terbanyak menurut akses menuju Puskesmas yaitu responden yang memiliki akses yang sulit sebanyak 51 responden (52%) sedangkan responden yang memiliki akses yang mudah sebanyak 47 responden (48%). Jumlah responden terbanyak menurut penyuluhan dari tenaga kesehatan yaitu responden yang tidak pernah mendapatkan penyuluhan sebanyak 52 responden (53,1%) sedangkan responden yang pernah mendapatkan penyuluhan sebanyak 46 responden (46,9%).

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dengan uji statistik *Chi square* dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel dengan penerimaan TPT.

Tabel 2. Hubungan Antara Variabel Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Akses Menuju Puskesmas dan Penyuluhan dari Tenaga Kesehatan dengan Penerimaan TPT di Kabupaten Mesuji

Variabel	Kategori	Penerimaan TPT				Total		P Value	OR (CI 95%)
		Menerima		Menolak		N	%		
		N	%	N	%				
Usia	Produktif	30	43,5	39	56,5	69	100	0,077	0,405 (0,164-0,997)
	Non Produktif	19	65,5	10	34,5	29	100		
Jenis Kelamin	Laki-laki	25	44,6	31	55,4	56	100	0,307	0,605 (0,270-1,355)
	Perempuan	24	57,1	18	42,9	42	100		
Tingkat pendidikan	Tinggi	22	66,7	11	33,3	33	100	0,033	2,815 (1,172-6,758)
	Rendah	27	41,5	38	58,5	65	100		
Tingkat Pengetahuan	Baik	41	63,1	24	36,9	65	100	<0,001	5,339 (2,081-13,69)
	Kurang	8	24,2	25	75,8	33	100		
Sikap	Baik	43	68,3	20	31,7	63	100	<0,001	10,392 (3,722-29,012)
	Kurang	6	17,1	29	82,9	35	100		
Motivasi	Baik	39	78	11	22	50	100	<0,001	13,473 (5,128-35,395)
	Kurang	10	20,8	38	79,2	48	100		
Akses Menuju Puskesmas	Mudah	32	68,1	15	31,9	37	100	<0,001	4,267 (1,832-9,939)
	Sulit	17	33,3	34	66,7	51	100		
Penyuluhan dari Tenaga Kesehatan	Pernah	34	73,9	12	26,1	46	100	<0,001	6,989 (2,869-17,028)
	Tidak Pernah	15	28,8	37	71,2	52	100		

## Pembahasan

### Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jumlah responden terbanyak berasal dari usia produktif yaitu sebanyak 69 responden (70,44%). Sejalan dengan penelitian Safitri et al (2023) bahwa responden terbanyak juga berasal dari usia produktif sebanyak 155 responden (87,1%). Responden pada usia produktif cenderung lebih aktif dalam berbagai kegiatan, termasuk yang berhubungan dengan kesehatan (Kemenkes RI, 2022).

Pada penelitian ini responden yang terbanyak yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 56 responden (57,1%). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Yuan et al (2023) bahwa responden terbanyak berjenis kelamin pria sebanyak 362 responden (50,1%). Dominasi responden laki-laki mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti peran laki-laki dalam pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan sebagian besar rumah tangga di Indonesia dikepalai oleh laki-laki (Kemenkes RI, 2017).

Dari total 98 responden masih banyak responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu sebanyak 65 responden (66,3%). Serupa dengan penelitian Ramadhani (2021) sebanyak 41 responden (66,1%) responden

memiliki pendidikan rendah. Menurut teori Lawrence green, tingkat pendidikan termasuk faktor pendukung yang berperan dalam membentuk perilaku terutama perilaku kesehatan.

Jumlah responden terbanyak menurut tingkat pengetahuan yaitu responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 65 responden (66,3%). Sesuai dengan penelitian Safitri et al (2023) yang menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 115 responden (64,6%). Pengetahuan yang baik sangat berpengaruh pada perilaku kesehatan yang baik dalam hal ini penerimaan suatu program kesehatan salah satunya program TPT (Pakpahan, 2021).

Sama halnya dengan tingkat pengetahuan, responden pada penelitian ini lebih banyak yang memiliki sikap dan motivasi yang baik yaitu sikap sebanyak 63 responden (64,3%) dan motivasi 50 responden (51%). Serupa dengan penelitian sebelumnya oleh Sa'diyah (2021) sebanyak 50 responden (54,3%) memiliki sikap baik. Selain itu penelitian lain oleh Praing (2018) menunjukkan bahwa sebanyak 18 responden (56,2%) memiliki motivasi sedang. Semakin baik sikap dan motivasi responden maka akan semakin baik perilaku pencegahan penularan TB dalam hal ini penerimaan TPT. Hal ini dikarenakan sikap

dan motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Pakpahan, 2021).

Berdasarkan akses menuju Puskesmas responden pada penelitian ini lebih banyak yang memiliki akses yang sulit yaitu sebanyak 51 responden (52%). Hampir sama dengan penelitian Salam (2020) responden lebih banyak yang jarak rumah ke rumah sakitnya jauh sebanyak 30 responden (53,6%). Akses menuju layanan kesehatan menjadi faktor penting dalam penerimaan suatu program Kesehatan (Pakpahan, 2021).

Berdasarkan penyuluhan dari tenaga kesehatan pada penelitian ini lebih banyak responden yang tidak pernah mendapatkan penyuluhan sebanyak 52 responden (53,1%). Berbeda dengan penelitian Safitri et al (2023) lebih banyak responden yang pernah mendapatkan edukasi dari tenaga kesehatan sebanyak 135 responden (75,8%). Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku agar masyarakat menerapkan kebiasaan hidup sehat. Melalui penyuluhan kesehatan, diharapkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan akan meningkat (Pakpahan et al, 2021).

## **Analisis Bivariat**

### **Hubungan Usia dengan Penerimaan TPT**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan penerimaan TPT di Kabupaten Mesuji dengan nilai *p value* 0,077 ( $\alpha > 0,05$ ). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu oleh Sharma et al (2021) yang menyatakan bahwa tidak ditemukan hubungan antara usia kontak serumah penderita TB dengan niat untuk menerima TPT dengan nilai *p value* 0,4. Penelitian lain oleh Safitri et al (2023) juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan penerimaan TPT dengan nilai *p value* 0,082.

Hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden berusia produktif. Seseorang yang berusia produktif memiliki kesibukan dan tanggung jawab pekerjaan yang tinggi sehingga kurang memiliki waktu untuk mengikuti program kesehatan, selain itu kurangnya pengetahuan dan informasi tentang manfaat TPT dan resiko penularan TB yang selanjutnya dapat menimbulkan persepsi yang merasa bahwa mereka lebih sehat daripada kelompok usia non produktif (anak-anak dan orang tua) sehingga lebih memilih untuk menolak TPT. Namun ada juga kelompok usia produktif yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang manfaat TPT dan resiko penularan TB sehingga lebih

termotivasi untuk menerima TPT. Usia merupakan salah satu faktor internal yang sangat berperan dalam menentukan seseorang dapat menerima atau menolak suatu program kesehatan (Safitri et al, 2023).

### **Hubungan Jenis Kelamin dengan Penerimaan TPT**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan penerimaan TPT di Kabupaten Mesuji dengan nilai *p value* 0,307 ( $p > \alpha 0,05$ ). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu oleh Sharma et al (2021) yang menyatakan bahwa tidak ditemukan hubungan antara jenis kelamin kontak serumah penderita TB dengan niat untuk menerima TPT dengan nilai *p value* 0,402. Hal ini dikarenakan perbedaan persentase laki-laki dan perempuan pada penelitian ini tidak signifikan. Jumlah responden lebih banyak laki-laki tetapi dari total laki-laki lebih sedikit yang menerima TPT dibandingkan dengan perempuan.

Jenis kelamin adalah faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku, termasuk dalam pengambilan keputusan. Laki-laki lebih cenderung mengambil keputusan untuk mencoba program kesehatan baru seperti TPT. Namun, mereka juga lebih mudah menolak perawatan preventif jika tidak merasa sakit. Hal ini dikarenakan laki-laki lebih banyak beraktifitas di luar rumah untuk bekerja dan tidak memiliki waktu untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan. Sedangkan perempuan umumnya lebih sering terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan dan pencegahan penyakit, sehingga lebih sadar akan pentingnya pencegahan dan lebih cenderung mengikuti saran dari tenaga Kesehatan (Pakpahan et al, 2021).

### **Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Penerimaan TPT**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan penerimaan TPT di Kabupaten Mesuji dengan nilai *p value* 0,033 ( $p < \alpha 0,05$ ). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Suyavanshi et al (2020) yang menyatakan bahwa kesediaan mengonsumsi TPT berhubungan secara signifikan dengan pendidikan. Penelitian lain oleh Safitri et al (2023) juga menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan penerimaan TPT dengan nilai *p value* 0,043. Hasil penelitian ini juga diperoleh nilai *risk estimate* sebesar 2,815 yang berarti responden dengan tingkat pendidikan tinggi lebih besar kemungkinannya untuk menerima TPT daripada responden dengan tingkat pendidikan rendah.

Pendidikan mempengaruhi pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh seseorang. Tingkat pendidikan berperan penting dalam kemampuan seseorang untuk memahami informasi terkait penyakit, terutama tuberkulosis. Selain itu, tingkat pendidikan juga berdampak pada pemahaman mengenai pentingnya program TPT. Tingkat pendidikan yang rendah berpengaruh dalam mengubah pola pikir untuk hidup lebih sehat dan berperilaku baik dalam upaya pencegahan penularan tuberkulosis (Ramadhani, 2021). Responden dengan tingkat pendidikan yang rendah kurang bisa memahami pentingnya program TPT khususnya bagi kontak serumah penderita TB untuk mencegah dari tertularnya penyakit TB. Orang dengan tingkat pendidikan rendah mungkin cenderung kurang mencari perawatan medis atau mengikuti tindakan pencegahan (Safitri et al, 2023).

#### **Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penerimaan TPT**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penerimaan TPT di Kabupaten Mesuji dengan nilai  $p$  value  $<0,001$  ( $p < \alpha 0,05$ ) dengan nilai OR 5,339. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Suryavanshi et al (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan kemauan responden untuk menerima TPT dan diperkuat dengan penelitian Safitri et al (2023) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan penerimaan TPT dengan nilai  $p$  value  $<0,001$ . Penelitian lain oleh Yuan et al (2023) menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan penolakan TPT dengan nilai  $p$  value 0,004. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik cenderung lebih mudah untuk menerima TPT.

Pengetahuan merupakan hasil pemahaman seseorang tentang suatu objek yang didapatkan melalui penggunaan indera yang dimilikinya (Notoadmodjo, 2014) dalam (Syapitri dkk, 2021). Pengetahuan berkaitan erat dengan informasi dan pendidikan. Tingginya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh informasi dari tenaga kesehatan mengenai tindakan pencegahan penularan. Namun demikian meskipun telah menerima banyak informasi yang meningkatkan pengetahuan, hal ini belum tentu mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik (Ramadhani, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan fakta bahwa banyak responden dengan tingkat pengetahuan yang baik tetapi masih menolak TPT. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, salah

satunya yaitu kekhawatiran akan efek samping dari obat TPT. Pemahaman yang benar tentang penyakit TB, cara pencegahan penularannya, serta informasi terkait TPT dan manfaatnya memegang peranan penting dalam penerimaan TPT. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kontak serumah penderita TB petugas kesehatan perlu meningkatkan program penyuluhan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penyakit TB.

#### **Hubungan Sikap Dengan Penerimaan TPT**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat bermakna antara sikap dengan penerimaan TPT di Kabupaten Mesuji dengan nilai  $p$  value  $<0,001$  ( $p < \alpha 0,05$ ), dengan nilai OR 10,392. Belum ada hasil penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan sikap dengan penerimaan TPT. Penelitian dari Ramadhani (2021) menyatakan bahwa responden yang memiliki sikap negatif cenderung memiliki perilaku pencegahan penularan TB yang buruk dengan nilai  $p$  value 0,012. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin baik sikap responden maka akan semakin baik perilaku pencegahan penularan TB dalam hal ini penerimaan TPT.

Sikap adalah respons atau reaksi yang belum terlihat dari seseorang terhadap suatu rangsangan atau objek. Sikap tidak dapat diamati secara langsung, namun perlu diartikan terlebih dahulu melalui tindakan yang tersembunyi. Sikap terdiri dari beberapa tingkatan, salah satunya yaitu menerima. Menerima dapat diartikan dengan kemauan dan perhatian seseorang terhadap rangsangan yang diterima, dalam hal ini sikap responden terhadap penerimaan TPT dapat dilihat dari kesediaan responden untuk menerima program TPT (Pakpahan et al, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, diketahui sikap yang kurang disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan informasi responden tentang penyakit TB dan cara pencegahan penularan serta manfaat TPT, selain itu dapat juga disebabkan oleh adanya pengaruh dari orang lain. Petugas kesehatan perlu melakukan promosi kesehatan sebagai upaya untuk merubah sikap menjadi lebih baik. Promosi Kesehatan dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan penyuluhan tentang penyakit TB dan cara pencegahan penularan.

#### **Hubungan Motivasi Dengan Penerimaan TPT**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan penerimaan TPT di Kabupaten Mesuji dengan nilai  $p$  value  $<0,001$  ( $p < \alpha 0,05$ ), dengan nilai OR 13,473. Belum ada hasil penelitian sebelumnya yang

meneliti hubungan motivasi dengan penerimaan TPT. Penelitian dari Praing et al (2018) menyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan perilaku self-protection keluarga penderita TB Paru dengan nilai *p value* 0,004. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin baik motivasi responden maka akan semakin baik perilaku pencegahan penularan TB dalam hal ini penerimaan TPT.

Menurut teori kebutuhan Abraham Maslow dan teori X serta Y Douglas McGregor, motivasi didefinisikan sebagai alasan atau dorongan yang membuat seseorang melakukan suatu tindakan. Seseorang dianggap memiliki motivasi tinggi jika mereka memiliki keinginan kuat untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan tugas (Sumanto, 2013). Responden dengan motivasi yang baik tentu akan selalu berusaha untuk hidup sehat sehingga mereka akan mengikuti program kesehatan, salah satunya yaitu menerima program TPT dengan baik begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan diperoleh fakta bahwa ada beberapa responden yang tidak menyelesaikan pengobatan TPT dikarenakan kurangnya motivasi untuk sehat dan dukungan dari tenaga kesehatan yang masih rendah. Selain itu ada sekitar 22% responden yang motivasinya baik namun menolak untuk mengikuti program TPT. Hal ini bisa saja disebabkan oleh berbagai faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kekhawatiran akan efek samping yang ditimbulkan dari obat TPT. Untuk meningkatkan motivasi kontak serumah penderita TB, tenaga kesehatan perlu mengoptimalkan kegiatan penyuluhan tentang manfaat TPT dan juga melakukan evaluasi keberhasilan pengobatan TPT.

#### **Hubungan Akses Menuju Puskesmas dengan Penerimaan TPT**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara akses menuju puskesmas dengan penerimaan TPT di Kabupaten Mesuji dengan nilai *p value* <0,001 ( $p < \alpha$  0,05), dengan nilai OR 4,267. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu oleh Salam (2020) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara jarak dari rumah ke rumah sakit dengan kejadian *default* dengan nilai *p value* 0,03. Penelitian lain oleh Safitri et al (2023) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang sangat bermakna antara jarak dari rumah ke Puskesmas dengan penerimaan TPT dengan nilai *p value* <0,001. Hal ini disebabkan karena Puskesmas merupakan salah satu fasilitas kesehatan utama yang menyediakan layanan pencegahan, diagnosis, dan pengobatan

TB. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin sulit akses menuju Puskesmas semakin sulit penerimaan suatu program kesehatan dalam hal ini TPT.

Akses menuju Puskesmas adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan layanan kesehatan di fasilitas layanan kesehatan seperti Puskesmas. Akses menuju Puskesmas merupakan salah satu faktor penting penerimaan masyarakat terhadap suatu program kesehatan (Safitri et al 2023). Akses menuju Puskesmas meliputi jarak dan kemudahan perjalanan yang harus ditempuh oleh pasien untuk memperoleh pengobatan. Kemudahan yang dimaksud yaitu mudah dijangkau dengan waktu yang singkat juga biaya yang murah. Biaya transportasi merupakan salah satu biaya yang harus dikeluarkan pasien ketika menjalani pengobatan. Biaya transportasi berbanding lurus dengan jarak, semakin jauh jarak menuju fasilitas kesehatan maka semakin banyak biaya transportasi yang harus dikeluarkan (Salam 2020).

Dari kondisi di lapangan diketahui bahwa jalanan di lokasi penelitian banyak yang sulit dilalui karena masih banyak jalanan batu dan berlubang terlebih jika saat musim hujan, selain itu tidak ada angkutan umum yang bisa diakses sehingga untuk bisa sampai ke Puskesmas harus menggunakan kendaraan pribadi sehingga membutuhkan biaya yang lebih banyak. Hal tersebut yang membuat responden enggan untuk menerima TPT. Puskesmas dapat memanfaatkan layanan kesehatan bergerak (puskesmas keliling) untuk menyediakan layanan pengobatan TB dan TPT, selain itu juga memberdayakan kader kesehatan khususnya kader TB untuk memberikan edukasi dan memantau pengobatan.

#### **Hubungan Penyuluhan dari Tenaga Kesehatan dengan Penerimaan TPT**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara penyuluhan dari tenaga kesehatan dengan penerimaan TPT di Kabupaten Mesuji dengan nilai *p value* <0,001 ( $p < \alpha$  0,05), dengan nilai OR 6,989. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Safitri et al (2023) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara edukasi dari tenaga kesehatan dengan penerimaan TPT dengan *p value* 0,001. Hal ini disebabkan karena penyuluhan dari tenaga kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang upaya pencegahan TB. Penyuluhan dari tenaga kesehatan diyakini dapat meningkatkan penerimaan program TPT.

Penyuluhan kesehatan adalah upaya untuk memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Melalui

penyuluhan diharapkan pengetahuan masyarakat dapat meningkat (Pakpahan et al, 2021). Berdasarkan hasil wawancara di lapangan diketahui bahwa masih belum optimalnya kegiatan penyuluhan dari tenaga kesehatan. Penyuluhan yang dilakukan belum merata, sebagian besar responden mengaku belum pernah mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan, sehingga masih ada responden yang belum mendapatkan informasi tentang penyakit TB khususnya program TPT. Hal ini yang menyebabkan masih adanya penolakan program TPT. Selain itu penyuluhan yang dilakukan hanya berupa penyampaian informasi secara lisan tanpa media perantara sehingga informasi yang disampaikan kurang dapat dipahami dengan baik oleh beberapa responden yang mengaku sudah pernah mendapatkan penyuluhan tetapi masih menolak TPT.

Tenaga kesehatan dalam hal ini petugas Puskesmas perlu mengoptimalkan kegiatan penyuluhan dengan cara menggunakan media penyuluhan yang menarik seperti poster, leaflet atau video edukasi singkat, serta memperluas target penyuluhan, bukan hanya kepada kontak serumah penderita TB tetapi juga kepada pihak-pihak terkait seperti aparat desa, kader kesehatan terutama kader TB dan masyarakat umum.

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan terapi pencegahan tuberkulosis (TPT) pada kontak serumah penderita tuberkulosis di Kabupaten Mesuji tahun 2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Mayoritas responden pada penelitian ini berusia produktif, berjenis kelamin laki-laki, berpendidikan rendah, memiliki tingkat pengetahuan baik, sikap yang baik dan motivasi yang baik serta akses menuju Puskesmas yang sulit dan tidak pernah mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, sikap, motivasi, akses menuju Puskesmas dan penyuluhan dari tenaga kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa dari 8 variabel terdapat 6 variabel yang berhubungan dengan penerimaan TPT.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan: Tenaga kesehatan dari masing-masing Puskesmas yang ada di wilayah Kabupaten Mesuji perlu mengoptimalkan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi tentang penyakit TB khususnya program pencegahan penularan dalam hal ini TPT, dengan menggunakan media peraga yang menarik seperti

poster, leaflet atau video edukasi singkat, selain itu penyuluhan dilakukan tidak hanya kepada kontak serumah penderita TB tetapi juga kepada pihak-pihak terkait seperti aparat desa, kader kesehatan terutama kader TB dan masyarakat umum. Tenaga kesehatan juga perlu melakukan evaluasi kepatuhan dan keberhasilan pengobatan TPT. Masing-masing Puskesmas dapat memanfaatkan layanan kesehatan bergerak (puskesmas keliling) untuk menyediakan layanan pengobatan TB dan TPT, selain itu juga memberdayakan kader kesehatan khususnya kader TB untuk memberikan edukasi dan memantau pengobatan. dan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan TPT di Kabupaten Mesuji seperti efek samping obat dan dukungan sosial, serta evaluasi kepatuhan dan keberhasilan pengobatan TPT di Kabupaten Mesuji.

#### Daftar Pustaka

- Burhan, Erlina; et al. 2020. "Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis." P. 156 in *Kementerian Kesehatan RI*, edited by E. Burhan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes RI 2022. Laporan Tahunan Program TBC Nasional Tahun 2022. Jakarta.
- Kemkes RI. 2020. Petunjuk Teknis Penanganan Infeksi Laten Tuberkulosis (ILTb). Jakarta.
- Miftahul, Munir. 2022. Terapi Motivasi Penderita Tuberkulosis Paru Untuk Peningkatan Mengonsumsi Obat Anti Tuberkulosis. Malang. Rena Cipta Mandiri.
- Pakpahan, Martina; et al. 2021. Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. Jakarta. Yayasan Kita Menulis.
- Praing, Babu Handa; Istichomah; Salis Miftahul Khoeriyah. 2018. "Hubungan Antara Motivasi Dengan Perilaku Self-Protection Pada Keluarga Penderita TB Paru Di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Madani Medika* Vol 9 No 1;40-49.
- Putri, Indah Dwi. 2023. "Fase Pengobatan Tuberkulosis." *Yankes Kemenkes*, September.
- Ramdhani, Asri. 2021. "Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Pada Penderita Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasari kabupaten Brebes Tahun 2021". Jakarta.
- Riyanto, Slamet; Andi Rahman Putera. 2022. Metode Riset Penelitian Kesehatan &

- Sains. Yogyakarta. Deepublish.
- Safitri, Iski Nur; Martini martini; Mateus Sakundarno Adi; Moh.Arie Wurjanto. 2023. "Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Terapi Pencegahan TB di Kabupaten Tegal" *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*.
- Salam; Tri Yunis Miko Wahyono. 2020. Pengaruh Jarak ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan terhadap Kejadian Default pada Penderita TB Paru di RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*.
- Sari, Girin Kartika; Sarifuddin; and Tri Setyawati. 2022. "Tuberkulosis Paru Post WODEC Pleural Efusion: Laporan Kasus." *Jurnal Medical Profession* 4(2):174–82.
- Sembiring, Samuel. 2019. *Indonesia Bebas Tuberkulosis*. Sukabumi. CV Jejak.
- Sharma N; Basu S; Khanna A; Sharma P; Chandra S. 2021. The Intention to Receive Tuberculosis Preventive Therapy in Adult Household Contacts of Pulmonary TB Patients in Delhi, India.
- Sri, Andi; Wahyu Ningsih; Adam M. Ramadhan; and Dewi Rahmawati. 2022. "Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences." *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 27–29.
- Sulistiawati, Dian. 2022. "Stop Tuberkulosis." *Yankes.Kemkes*. Retrieved ([https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1767/stop-tuberkulosis](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1767/stop-tuberkulosis)).
- Suryavanshi N; Murrill M; Gupta A; Hughes M; Hesselting A; Kim S. 2020. Willingness to Take Multidrug-resistant Tuberculosis (MDR-TB) Preventive Therapy Among Adult and Adolescent Household Contacts of MDR-TB Index Cases : An International Multisite Cross-sectional Study.
- Syapitri, Henny; Amila; Juneris Aritonang. 2021. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan. Ahlimedia Press.
- Wahdi, Ahmad; Dewi Retno Puspitosari. 2021. *Mengenal Tuberkulosis*. Banyumas. CV Pena Persada.
- WHO. 2022. *Laporan Kasus Tuberkulosis (TBC) Global dan Indonesia*. Tersedia <https://yki4tbc.org/laporan-kasus-tbc-global-dan-indonesia-2022/> (accessed August 3, 2023)
- Yuan, Yemin, Jin Jin, Xiuli Bi, Hong Geng, Shixue Li, Chengchao Zhou. 2023. Factors associated with refusal of preventive therapy after initial willingness to accept treatment among college students with latent tuberculosis infection in Shandong, China. *BMC Infectious Disease*.

